

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan dan hak asasi manusianya. Akan tetapi, hingga saat ini pembangunan halte bis di Kota Bandung masih belum memenuhi kebutuhan dan hak warganya. Hal ini dikarenakan, kelompok masyarakat difabel di Kota Bandung belum memperoleh kesempatan yang sama atau setara seperti orang normal lainnya dalam melakukan aktivitas di kehidupan sehari-harinya. Kata difabel digunakan untuk menjelaskan kondisi dari manusia yang memiliki perbedaan kemampuan, salah satunya ialah manusia lanjut usia (Lansia). Lansia merupakan kelanjutan dari usia dewasa, yang dimulai dari usia 55 tahun ke atas. Ketika seseorang sudah berusia lanjut, maka orang tersebut akan mengalami penurunan pada beberapa kemampuan yang dimilikinya, seperti penurunan kemampuan fisik, sistem saraf, kekuatan otot, koordinasi gerak anggota tubuh sehingga hal ini menyebabkan lansia menggunakan alat bantu jalan seperti kursi roda maupun tongkat.

Menurut Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1996) Tentang Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum (TPKPU), halte merupakan tempat perhentian kendaraan penumpang umum untuk menurunkan dan/atau menaikkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan. Tujuan dari perencanaan halte ini ialah untuk memudahkan serta menjamin keselamatan penumpang dalam melakukan perpindahan moda angkutan umum atau bis. Akan tetapi dalam penerapannya, halte Trans Metro Bandung (TMB) belum memenuhi standar teknis dan kurang aksesibel sehingga tidak dapat mewujudkan kesamaan kesempatan dan kesetaraan bagi seluruh pengguna kendaraan umum.

Halte yang aksesibel sangat dibutuhkan oleh lansia dalam menjalani aktivitas sehari-hari, seperti melakukan sebuah perjalanan dengan mandiri tanpa merepotkan orang disekitarnya. Halte aksesibel untuk lansia dapat dilihat dari komponen atau fasilitas yang disediakan oleh Dinas Perhubungan, seperti kursi

tunggu yang nyaman dan *handrail* di sepanjang sisi halte serta disesuaikan dengan ukuran dan ketentuan yang berlaku.

Dalam usaha untuk pemenuhan kesamaan dan kesetaraan atas kebutuhan dan hak lansia, maka hal tersebutlah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan perancangan ulang terhadap halte Trans Metro Bandung. Sehingga dihasilkan halte yang aksesibel dan ramah terhadap lansia tanpa mengabaikan aspek keselamatan dan kenyamanannya. Perancangan ulang ini dilakukan dengan cara menganalisis, mempraktikkan teori, prinsip, data dan metode dalam perancangan dengan tujuan untuk mengoptimalkan fasilitas agar sesuai dengan kebutuhan, dan kelemahan lansia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perlunya usaha untuk pemenuhan kesamaan dan kesetaraan atas kebutuhan dan hak lansia;
2. Adanya persyaratan teknis perkerjasama tempat perhentian kendaraan umum (TPKPU);
3. Adanya kebutuhan atas perancangan ulang halte TMB yang aksesibel dan ramah terhadap lansia tanpa mengabaikan keselamatan dan kenyamanannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang halte yang ramah bagi lansia?

1.4 Batasan Masalah

Agar penulisan laporan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan, sehingga mempermudah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dan perancangan halte aksesibel dilakukan pada halte Trans Metro Bandung (TMB) Jalan Elang Bandung.
2. Perancangan halte disesuaikan dengan Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Umum (TPKPU).
3. Perancangan halte disesuaikan dengan faktor kebutuhan lansia.

1.5 Tujuan Perancangan

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dilakukan perancangan ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Keilmuan desain produk dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat produk yang bermanfaat bagi masyarakat, serta menambah informasi tentang permasalahan yang ada pada fasilitas publik terutama halte.

1.5.2 Tujuan Khusus

Dapat merancang halte yang aksesibel tanpa mengabaikan keselamatan dan kenyamanan serta disesuaikan dengan kebutuhan lansia agar dapat memenuhi hak dan kebutuhan hidupnya.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Keilmuan

1. Sebagai bentuk pengaplikasian ataupun penerapan dari ilmu Desain Produk pada perancangan ulang halte TMB Elang Kota Bandung.

2. Dapat merancang halte yang aksesibel sesuai dengan Pedoman Teknis Perencanaan Kendaraan Penumpang Umum (TPKPU), serta literatur pendukung lainnya dan kebutuhan lansia.

1.6.2 Pihak Terkait

1. Dapat dijadikan referensi atau acuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai produk yang dirancang.
2. Dapat menjadi referensi atau acuan untuk merancang fasilitas halte yang aksesibel.

1.6.3 Masyarakat Umum

1. Dapat memberikan kepekaan terhadap masyarakat akan masalah yang ada disekitarnya.
2. Dapat menambah pengetahuan mengenai halte bis di Kota Bandung.
3. Dapat meningkatkan keamanan, kenyamanan dan kesetaraan lansia saat menunggu bis di halte.
4. Menghasilkan perancangan yang bermanfaat dan dapat digunakan oleh lansia.

1.7 Metode Perancangan

Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan, maka diperlukan metode yang relevan dan membantu dalam memecahkan permasalahan. Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah (Wirartha, 2006, p. 68).

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif. Menurut Sugiyono (2014, p. 54), Pendekatan komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan

penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara perancangan halte di jalan Elang Kota Bandung dengan perancangan halte berdasarkan kebutuhan aksesibel lansia dan standar teknis perkerayaan halte.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung proses perancangan, dibutuhkan data-data empiris dan literatur. Data empiris merupakan data yang didapatkan dengan cara melakukan riset lapangan. Hal yang dilakukan dapat berupa observasi lapangan, dan dokumentasi. Sedangkan data literatur diperoleh dengan cara mengumpulkan kajian pustaka dari berbagai sumber.

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung halte Elang Kota Bandung, melihat masalah apa saja yang terjadi, bagaimana solusinya, dan apa saja yang dapat dikembangkan dari halte tersebut. Observasi ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data lapangan agar perancangan produk sesuai dengan lingkungan dan kondisi sekitar halte.

2. Dokumentasi

Berupa mengambil data dari foto-foto keadaan lokasi penelitian yang akan digunakan untuk memperkuat apa yang terjadi di lapangan saat observasi berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto (2006, p. 158), Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda, dan sebagainya.

3. Studi Literatur

Studi literatur akan digunakan untuk memenuhi kelengkapan data. Studi literatur diperoleh dengan cara mengumpulkan kajian pustaka melalui buku, jurnal, majalah, website, dan sebagainya.

1.7.3 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penulisan adalah teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu observasi, dan dokumentasi (Nasution, 2003, p. 115). Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkuat data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data.

1.8 Sistematika Penulisan

Agar mencapai hasil yang baik dan terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka penulis membuat sistematika laporan penelitian yang di uraikan secara garis besar sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisikan tentang gambaran umum yang membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Latar belakang berisikan seluruh penjelasan mengapa perancangan ini dilakukan. Sedangkan pada bagian identifikasi masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perancangan, agar memiliki acuan dan tidak menyimpang ketika melakukan proses perancangan. Tujuan dan manfaat perancangan berisikan tentang hal apa saja yang menjadi tujuan perancang dalam melakukan proses perancangan, serta manfaat apa saja yang akan didapat dari hasil perancangan. Metode penelitian berisi tentang bagaimana cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dengan acuan yang tepat.

BAB II TINJAUAN UMUM

Bab kedua berisikan tentang data teoritik dan data empirik. Sumber yang digunakan dalam penulisan teori didapatkan dari berbagai sumber, seperti

buku, makalah, tesis, jurnal, hingga Tugas Akhir mahasiswa lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Sedangkan data empirik akan berisikan data-data yang berasal dari observasi yang terkait untuk menjadi data penunjang bagi peneliti dalam proses perancangan.

BAB III ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan isi tentang analisa data empirik dengan data teoritik menggunakan metode komparatif. Serta menjabarkan isi dari T.O.R (*Term of References*) yang menjadi acuan dari desain yang akan dirancang.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Bab keempat berisikan tentang pembahasan mengenai seluruh hasil penelitian dan gagasan perancangan yang dilakukan oleh peneliti dari proses awal hingga akhir perancangan. Pada konsep perancangan dan visualisasi karya akan dijelaskan secara mendetail tentang konsep dan proses perancangan, yang meliputi pembahasan berupa konsep perancangan halte, *blocking sistem*, sketsa alternatif, sketsa akhir, gambar teknik, studi model, dan proses pembuatan *prototype*. Hal ini bertujuan sebagai penjelasan dari hasil akhir penelitian maupun perancangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima memberikan penjelasan tentang hasil yang diperoleh peneliti selama masa penelitian berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisi tentang rangkuman singkat, pada bagian kesimpulan berisi kelebihan dan kekurangan yang dialami peneliti selama masa perancangan. Pada bagian saran akan lebih mengarah kepada masukan untuk menghindari kesalahan maupun kekurangan yang telah dialami oleh peneliti, sehingga jika terdapat topik sejenis yang akan diangkat kembali, maka akan memberikan hasil yang baik.